

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan / penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Kurikulum Pengetahuan Alam disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pengetahuan Alam. Dengan demikian, tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan alam menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan alam merespons secara positif berbagai konsep-konsep IPA secara sederhana. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan alam.

Tujuan untuk pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Permendiknas, 2006: 37) adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.5) Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal yang menjadi hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran sekarang ini, disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan alam dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan alam apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan alam cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas siswa dalam

pembelajaran pengetahuan alam masih rendah. Ada beberapa indikator yang menunjukkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas, antara lain, antara lain: 1) Siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. 2) Siswa kurang mampu memiliki untuk merumuskan ide sendiri. 3) Siswa belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari siswa lain, dan 4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Purworejo I di kelas VI, pembelajaran di SD ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan, kurang memberdayakan kemampuan yang dimiliki anak didik, kurang maksimal dalam membantu ingatan (memori) peserta didik.

Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan hanya menggunakan sedikit media pembelajaran artinya belum ada strategi yang digunakan oleh guru belum menarik dan menyenangkan bagi siswa. Padahal siswa sudah merasa jenuh ketika guru hanya berceramah di depan kelas saja, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA di sekolah SD Negeri Purworejo I kelas VI hanya berkisar 5 anak dari 15 siswa atau 33,33% siswa yang tuntas pada ulangan harian.

Pada pelajaran IPA pokok bahasan tata surya merupakan materi yang memerlukan pemahaman secara sistematis dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pada mata pelajaran IPA dapat kita lihat bahwa, siswa akan belajar efektif apabila mereka mendapat media dan cara belajar yang mudah dipahami.

Rendahnya hasil belajar IPA pokok bahasan tata surya tersebut dapat diatasi dengan cara, guru memilih dan menggunakan strategi yang tepat. Dengan digunakannya strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar dapat meningkat. Agar pembelajaran ilmu pengetahuan alam menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencocokkan Kartu Indeks).

Strategi yang digunakan adalah *Index Card Match*. Dalam strategi pembelajaran *Index Card Match* siswa ditekankan untuk dapat memahami materi dengan bekerja sama secara berpasangan. *Index Card Match* merupakan strategi mencocokkan kartu indeks atau mencari pasangan, sehingga strategi ini cukup menyenangkan terutama digunakan untuk mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik

diberi tugas mempelajari topik/pokok bahasan yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar pada diri siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang difasilitasi dengan media pembelajaran serta menggunakan strategi *Index Card Match* akan membuat siswa akrab dengan lingkungan, dapat bekerjasama dengan teman-temannya, serta suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik, siswa aktif dan kreatif melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sering dianggap mata pelajaran yang sulit, suatu kegiatan yang membosankan. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan pengetahuan alam, antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi pengetahuan alam oleh siswa, dan kurangnya variasi strategi pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di lapangan mengenai rendahnya hasil belajar IPA serta strategi pembelajaran *Index Card Match* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka penulis memilih judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Purworejo I Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasikan bahwa kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran pengetahuan alam di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya hasil belajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah:

1. Pelajaran IPA pada materi tata surya dan posisi penyusun tata surya di kelas VI SD Negeri Purworejo 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
2. Hasil belajar siswa dalam IPA setelah mengikuti pelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Purworejo 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA di kelas VI SD Negeri Purworejo I Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen melalui penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang hasil belajar utamanya pada pembelajaran IPA disamping itu juga pada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan hasil belajar siswa secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran IPA berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar yang lebih menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mendapatkan

pemahaman yang benar tentang strategi pembelajaran *Index Card Match* sehingga dapat menerapkannya dengan tepat.

b. Bagi Siswa

Proses belajar mengajar IPA diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* di kelas VI menjadi menarik dan menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat berperan aktif dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat diterapkan kelak sebagai guru.